

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM PERCEPATAN PENINGKATAN TATA GUNA AIR IRIGASI (P3-TGAI) DI DESA SUKOLILO KABUPATEN MADIUN

Muh. Niam¹ dan Susi Patmowati²

¹Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Madiun (UMMAD)

²Mahasiswa Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UMMAD

niamabsa@gmail.com, susipatmowati1987@gmail.com

Abstrak

Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) yang diselenggarakan di Desa Sukolilo Kabupaten Madiun merupakan program pembangunan, rehabilitasi, dan peningkatan jaringan irigasi dari pemerintah yang menitikberatkan pada partisipasi masyarakat petani dalam proses penyelenggaraan P3-TGAI mulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu yang menjadi sasaran dan indikator kinerja dalam penyelenggaraan P3-TGAI adalah terlaksananya pemberdayaan dan peran serta masyarakat petani sebagai pelaksana kegiatan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat petani dalam meningkatkan pemberdayaan petani melalui P3-TGAI di Desa Sukolilo Kabupaten Madiun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat petani dalam setiap tahapan penyelenggaraan P3-TGAI mulai Persiapan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penyelesaian kegiatan dapat diklasifikasikan dalam Partisipasi interaktif, Mobilisasi diri, Katalisasi perubahan, dan Partisipasi optimal. Partisipasi masyarakat petani juga dipertegas dengan adanya Himpunan Petani Pengguna Air (HIPPA) Karya Makmur sebagai institusi lokal penyelenggara P3-TGAI di Desa Sukolilo. Keberadaan HIPPA Karya Makmur dalam penyelenggaraan P3-TGAI turut meningkatkan pemberdayaan masyarakat petani. Melalui HIPPA Karya Makmur, masyarakat petani di Desa Sukolilo memiliki kewenangan secara internal (pengambilan keputusan dan kontrol terhadap sumberdaya) dan eksternal (sarana dan media mengembangkan jaringan) yang merupakan bagian dari peningkatan kapasitas masyarakat petani di Desa Sukolilo Kabupaten Madiun.

Kata kunci: Partisipasi, Pemberdayaan, P3-TGAI, Masyarakat Petani, HIPPA Karya Mandiri

COMMUNITY PARTICIPATION IN INCREASING FARMERS' EMPOWERMENT THROUGH THE PROGRAM PERCEPATAN PENINGKATAN TATA GUNA AIR IRIGASI (P3-TGAI) IN SUKOLILO VILLAGE, MADIUN REGENCY

Abstract

The P3-TGAI held in Sukolilo Village, Madiun Regency is a program for building, rehabilitating and improving irrigation networks from the government that focuses on helping farming communities in the process of implementing P3-TGAI starting from the preparation, planning, implementation, to completion of activities. This is in accordance with one of the targets and performance indicators in the implementation of P3-TGAI is the implementation of empowerment and participation of farming communities as executors of activities. This study aims to determine the participation of farming communities in increasing farmer empowerment through P3-TGAI in Sukolilo Village, Madiun Regency. The research method used in this research is a descriptive qualitative research method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the participation of the farming community in each stage of the implementation of P3-TGAI starting from the preparation, planning, implementation and completion of activities can be classified into interactive participation, self-mobilization, change catalysis and optimal participation. The participation of the

farming community was also emphasized by the existence of the "Himpunan Petani Pengguna Air (HIPPA) Karya Makmur" as the local P3-TGAI organizing institution in Sukolilo Village. The existence of HIPPA Karya Makmur in the implementation of P3-TGAI has contributed to increasing the empowerment of farming communities. Through HIPPA Karya Makmur, the farming community in Sukolilo Village has authority internally (decision making and control over resources) and externally (network development facilities and media) which are part of the capacity building of the farming community in Sukolilo Village, Madiun Regency.

Keywords: *Participation, Empowerment, P3-TGAI, Farmers Community, HIPPA Karya Mandiri*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung program ketahanan pangan nasional yang menjadi kebutuhan dasar manusia. Ketersediaan dan kecukupan pangan merupakan strategi yang harus diprioritaskan berdasarkan amanat pembukaan UUD 1945 dalam melindungi segenap bangsa Indonesia dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Selain itu, kedaulatan pangan dan pengentasan kemiskinan perdesaan menjadi salah satu agenda prioritas pembangunan nasional yang tertuang dalam NAWA CITA. Ketersediaan dan kecukupan pemenuhan kebutuhan pangan menurut Suryana (2014) merupakan investasi dan upaya peningkatan sumber daya manusia serta menjadi dasar dari kesejahteraan pada berbagai aspek kehidupan manusia.

Ketahanan pangan melalui sektor pertanian yang menjadi arahan pemerintah ditujukan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan peningkatan layanan jaringan irigasi. Irigasi telah menjadi komponen penting dalam kegiatan pertanian di Indonesia yang Sebagian besar berada di wilayah pedesaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi guna mendukung ketahanan pangan nasional dan aktivitas perekonomian masyarakat. Pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) adalah program rehabilitasi, peningkatan, atau pembangunan jaringan irigasi dengan berbasis

peran serta masyarakat petani yang dilaksanakan sendiri oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) atau Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air (IP3A) secara swakelola atau tidak dikontraktualkan (Dirjen SDA, 2022). Berdasarkan Permen PUPR tersebut mempertegas partisipasi dan peran serta masyarakat petani menjadi bagian utama dalam pelaksanaan P3-TGAI.

Partisipasi menurut Adi (2007; 27) merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi menangani masalah, pelaksanaan mengatasi masalah, dan Keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi. Berdasarkan pengertian tersebut, sudah seharusnya partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan P3-TGAI meliputi berbagai tahapan dari awal hingga tahap akhir bahkan keberlanjutan dari pelaksanaan P3-TGAI. Selanjutnya, peningkatan partisipasi masyarakat menurut Ife dan Tesoriero (2008; 294) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pencapaian hasil pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan P3-TGAI juga merupakan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat.

Ife dan Tesoriero (2014; 65) menyebutkan bahwa "*empowerment aims to increase the power of the disadvantage*", yang mengindikasikan adanya dua konsep penting

dalam pemberdayaan yaitu; *power* (daya/kekuatan) dan *disadvantage* (yang kurang beruntung). Pemberdayaan secara sederhana dapat dipahami sebagai proses pemberian *power* kepada *disadvantage* atau *powerless*. Selanjutnya Soetomo (2011) menambahkan bahwa pemberdayaan bukan hanya mencakup pemberian *power* (daya/kekuatan) seperti kemampuan atau keterampilan, namun juga pemberian wewenang dalam proses pembangunan. Sehingga pemberdayaan dalam proses P3-TGAI bukan hanya transfer daya, kekuatan, kemampuan, dan atau keterampilan bagi masyarakat petani, akan tetapi juga termasuk pemberian wewenang dalam proses P3-TGAI mulai dari proses identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan merasakan manfaat hasil dari P3-TGAI.

Penelitian terkait dengan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan P3-TGAI seperti yang disebutkan dari hasil pengamatan Dayana dan Syamsuri (2022) terlihat dari respon dan antusias masyarakat pada proses pelaksanaan, pemeliharaan irigasi, dan kesepakatan pembangunan irigasi secara swakelola dengan dana yang diberikan pemerintah. Sedangkan Yuliana, dkk (2022) secara spesifik menyebutkan pelaksanaan P3-TGAI mulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan evaluasi, dan penyerahan hasil program kepada masyarakat berupa saluran irigasi yang dikerjakan P3A dan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat pada proses pelaksanaan P3-TGAI tersebut sudah seharusnya menjadi suatu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat. Mengingat bahwa pelaksanaan P3-TGAI telah memberikan dampak positif bagi petani dalam memenuhi kebutuhan air pada musim kemarau, dan meningkatkan produktivitas pertanian (Saptono, 2020). Namun begitu, berdasarkan hasil penelitian Fitriani (2018) menyebutkan bahwa P3-TGAI belum bisa dikatakan sebagai program yang menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat karena masyarakat

petani kurang memiliki kepercayaan dalam mencapai tujuan, pendapatan tidak berubah, kurang memiliki kesempatan dalam pengambilan keputusan dan kurang kepercayaan untuk berkelompok. Kondisi tersebut juga didukung dari hasil penelitian Akmal (2020) bahwa P3-TGAI belum secara maksimal memberdayakan masyarakat petani karena masih fokus pada pembangunan jaringan irigasi daripada penguatan terhadap kelompok tani.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan P3-TGAI tidak selalu menunjukkan bentuk pemberdayaan masyarakat petani. Oleh karena itu menjadi bagian penting bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan P3-TGAI seharusnya juga menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat. Mengingat bahwa P3-TGAI merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat petani yang bersifat partisipatif mulai dari perencanaan, pelaksanaan konstruksi, pengawasan, dan pengelolaan jaringan irigasi dengan pendekatan partisipatif, transparansi, akuntabilitas, dan berkesinambungan (Dirjen SDA, 2019). Hingga tahun 2020, P3-TGAI telah mencakup 10.000 lokasi dengan luas layanan 386.274 Ha yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia, serta telah menyerap 179.141 petani penerima manfaat (Dirjen SDA, 2022). Salah satunya yaitu pelaksanaan P3-TGAI di Desa Sukolilo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun.

Desa Sukolilo merupakan wilayah pedesaan yang memiliki potensi terkait dengan lahan pertanian, dengan luas persawahan 221.74 Ha, selain itu juga terdapat tanah kering yang terdiri dari tegal atau ladang, pemukiman, dan pekarangan. Masalah pertanian yang seringkali terjadi adalah kekeringan pada musim kemarau dan pada musim hujan seringkali lahan terendam air dan mengalami kesulitan tanam. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembangunan dan juga perbaikan saluran irigasi yang baik, sehingga dapat

membantu mengatasi permasalahan pertanian pada musim kemarau maupun musim hujan. Oleh karena itu, pelaksanaan P3-TGAI di Desa Sukolilo diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah pertanian yang dihadapi oleh masyarakat. Partisipasi aktif dari masyarakat petani dalam pelaksanaan P3-TGAI diharapkan juga dapat meningkatkan pemberdayaan

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini fokus pada partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui P3-TGAI di Desa Sukolilo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilakukan terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan P3-TGAI, mulai dari masyarakat petani, Pemerintah Desa, dan juga kelompok-kelompok tani di Desa Sukolilo, Kecamatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pelaksanaan P3-TGAI

Penyelenggaraan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) sejak tahun 2020 di Desa Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun merupakan suatu kegiatan padat karya pemerintah dalam hal ini PPK Operasi Pemeliharaan Sumber Daya Alam (SDA) III Satuan Kerja Operasi dan Pemeliharaan SDA Bengawan Solo melalui Himpunan Petani Pengguna Air (HIPPA) Karya Makmur dengan melaksanakan peningkatan jaringan irigasi pada daerah irigasi Sungai Induk Madiun (SIM) di Desa Sukolilo Kabupaten Madiun.

Penyelenggaraan P3-TGAI telah memberikan manfaat baik kepada anggota HIPPA Karya Makmur maupun masyarakat petani di Desa Sukolilo, diantaranya yaitu;

masyarakat petani di Desa Sukolilo. Atas dasar tersebut di atas perlu kiranya melakukan telaah lebih lanjut dalam melihat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui P3-TGAI di Desa Sukolilo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun.

Jiwan, Kabupaten Madiun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak terkait, observasi pelaksanaan P3-TGAI, dan studi dokumentasi terkait dengan proses pelaksanaan P3-TGAI di Desa Sukolilo. Sedangkan analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis, mendeskripsikan, menggambarkan, serta menguraikan berbagai temuan lapangan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif.

1) Terdapat 25 KK masyarakat petani yang mendapatkan manfaat langsung penyelenggaraan P3-TGAI; 2) Penyerapan tenaga kerja 978 Hari Orang Kerja (HOK); 3) Pengembalian fungsi lahan dari 20 Ha menjadi 35 Ha; 4) Meningkatkan keterampilan dalam perbaikan jaringan irigasi, rehabilitasi, dan peningkatan jaringan irigasi.

Berdasarkan petunjuk teknis Direktur Jenderal Sumber Daya Alam (Dirjen SDA, 2021), kegiatan P3-TGAI diselenggarakan dengan memperhatikan kebutuhan, kesulitan, dan aspirasi setiap orang baik laki-laki maupun perempuan termasuk Lansia, kelompok disabilitas, dan kebutuhan khusus lainnya, sehingga tercipta kesetaraan dan keadilan gender. Untuk itu akses partisipasi, kontrol dan manfaat harus dibuka seluas-luasnya pada seluruh kelompok masyarakat

baik laki-laki, perempuan termasuk lansia, kelompok disabilitas dan kebutuhan khusus lainnya di setiap tahapan kegiatan. Selanjutnya, kegiatan penyelenggaraan P3-TGAI terdiri atas beberapa tahapan, mulai dari Persiapan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penyelesaian Kegiatan. Partisipasi masyarakat pada setiap tahapan penyelenggaraan akan dipaparkan lebih lanjut pada pembahasan di bawah ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada proses penyelenggaraan P3-TGAI di Desa Sukolilo ditunjukkan dalam berbagai kegiatan diantaranya yaitu;

a. Sosialisasi P3-TGAI

Sosialisasi kegiatan P3-TGAI yang dilaksanakan di Balai Desa Sukolilo pada 2 September 2020. Kegiatan ini berisi penjelasan maksud, tujuan, sasaran dan prinsip pendekatan P3-TGAI. Selain itu tahapan persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan tahap akhir program ini. Penjelasan mengenai kriteria perbaikan, rehabilitasi, dan peningkatan jaringan irigasi serta adanya sumber dana dan mekanisme penyaluran dana. Kegiatan ini juga menjelaskan tugas dan tanggung jawab penerima program ini. Sosialisasi ini dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, ketua RT, ketua RW, dan perwakilan petani. Hasil dari program ini masyarakat paham tentang kegiatan ini serta mengerti besaran dana yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Selain itu masyarakat paham tentang tugas dan tanggung jawab penerima P3-TGAI.

b. Pelaksanaan Musyawarah Desa I

Musyawarah Desa I ini dilaksanakan pada 4 September 2020 di Balai Desa Sukolilo. Kegiatan ini dipimpin oleh kepala desa dan dihadiri perangkat dan seluruh elemen masyarakat dan

petani. Dalam Musyawarah Desa I ini membahas mengenai pemilihan HIPPA Karya Makmur sebagai penanggungjawab kegiatan P3-TGAI. Hasil dari musyawarah desa I ini yaitu terbentuknya Tim Swakelola P3-TGAI Desa Sukolilo, jadwal pelaksanaan survey, jadwal Musyawarah Desa II.

c. Pengajuan Usulan Calon Penerima P3-TGAI

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Desa Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun sesuai dengan berita acara Musyawarah Desa I tentang pemilihan dan penetapan HIPPA sebagai calon penerima P3-TGAI dan pembentukan Tim Swakelola yaitu HIPPA Karya Makmur. Dalam pengajuan ini disampaikan dokumen administrasi pendukung yaitu administrasi identitas HIPPA, Nomor Rekening dari bank pemerintah atas nama HIPPA, data pengalaman dan kompetensi HIPA dalam melaksanakan pekerjaan perbaikan, rehabilitasi, dan peningkatan jaringan irigasi.

Berdasarkan beberapa kegiatan yang berlangsung pada tahapan persiapan penyelenggaraan P3-TGAI di Desa Sukolilo tersebut di atas telah menunjukkan keterlibatan para stakeholders dan partisipasi masyarakat petani sudah terlihat sejak awal sosialisasi hingga penetapan dan pengajuan P3A yang terdiri dari masyarakat petani lokal berkumpul dalam HIPPA Karya Makmur untuk menjadi penanggung jawab dan memiliki kewenangan dalam proses penyelenggaraan P3-TGAI di Desa Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

2. Tahap Perencanaan

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan selama tahapan perencanaan proses penyelenggaraan P3-TGAI di Desa Sukolilo, beberapa kegiatan tersebut diantaranya;

a. Survey Lokasi Perbaikan, Rehabilitasi, dan Peningkatan Jaringan Irigasi

Survey lokasi ini dilaksanakan pada 6 September 2020 di daerah irigasi Saluran Induk Madiun (SIM) Desa Sukolilo. Survey ini dilaksanakan oleh kepala desa, ketua HIPPA Karya Makmur, Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM), dan petani. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data kondisi jaringan irigasi, pengukuran jaringan irigasi, dan hasil pengukuran akan dipakai sebagai acuan pembuat rencana kerja HIPPA Karya Makmur.

b. Musyawarah Desa II

Pelaksanaan Musyawarah ini dilaksanakan pada 9 September 2020 untuk menentukan prioritas kegiatan P3-TGAI kepada sasaran program yaitu masyarakat petani di daerah SIM. Kegiatan musyawarah desa II ini dihadiri oleh Kepala desa, ketua HIPPA Karya Makmur, Pendamping kemasyarakatan, dan unsur masyarakat petani untuk merumuskan prioritas permasalahan terkait jaringan irigasi, Pemilihan infrastruktur yang akan diperbaiki, serta perumusan rencana kegiatan. Selain itu, musyawarah ini juga menetapkan metode pelaksanaan P3-TGAI dalam membangun masyarakat dan meningkatkan kualitas hidupnya, serta memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi masyarakat petani dalam menyelenggarakan PS-TGAI. Metode pelaksanaan tersebut sesuai dengan

model intervensi pengembangan masyarakat (community development) dan pengorganisasian masyarakat (community organization) sebagai suatu bentuk intervensi pada level komunitas atau kelompok masyarakat petani dalam penyelenggaraan P3-TGAI. Pelaksanaan musyawarah desa II ini juga menyepakati lokasi kegiatan yang berada di area persawahan di Desa Sukolilo dengan saluran tersier Panjang saluran kurang lebih 300 meter, konstruksi saluran yang disepakati menggunakan konstruksi batu kali.



Sumber: Dokumentasi

Gambar 1. Musyawarah Desa I dan II

c. Penyusunan Rencana Kerja HIPPA Karya Makmur

Kegiatan penyusunan Rencana Kerja HIPPA Karya Makmur yang dilaksanakan pada 9 September 2020 ini menjadi suatu bentuk pernyataan bahwa HIPPA Karya Makmur mampu melaksanakan pekerjaan secara teknis dan mengusulkan rencana kerja yang berisikan deskripsi HIPPA Karya

Makmur dengan legalitas dan struktur organisasinya. Selain itu terdapat nomor rekening dan jumlah anggota yaitu 53 orang. Hasil dari penyusunan rencana kerja HIPPA Karya Makmur terdiri dari beberapa pembahasan diantaranya yaitu; Deskripsi HIPPA Karya Makmur, Profil daerah irigasi pada wilayah kerja HIPPA Karya Makmur, Tahapan persiapan P3-TGAI, Jenis dan Kuantitas Pekerjaan, Lokasi Kegiatan Peningkatan Jaringan Irigasi, Tujuan Kegiatan Peningkatan Jaringan Irigasi, Manfaat dari Kegiatan, Waktu Pelaksanaan Kegiatan, dan dampak kegiatan terhadap lingkungan. Hasil dari penyusunan rencana kerja tersebut selanjutnya menjadi Kerangka Acuan Kerja (KAK) HIPPA Karya Makmur pada penyelenggaraan P3-TGAI tahun anggaran 2020 yang diajukan dan disahkan oleh PPK.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Penandatanganan Pakta Integritas dan Surat Perjanjian Kerjasama (SPKS) Penandatanganan Pakta Integritas dan SPKS yang berisi mengenai perjanjian mengenai pernyataan tentang praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), HIPPA Karya Makmur bertanggung jawab atas pelaksanaan P3-TGAI, melakukan pengadaan barang dan/atau jasa secara bersih dan transparan, dan menyimpan setiap tanda bukti transaksi/pengeluaran dana pelaksanaan P3-TGAI. Surat Perjanjian Kerjasama (SPKS) merupakan perjanjian antara pejabat pembuatan komitmen operasi dan pemeliharaan SDA III satuan kerja operasi dan pemeliharaan SDA Bengawan Solo dan HIPPA Karya Makmur Desa Sukolilo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun mengenai

pelaksanaan P3-TGAI yang diserahkan kepada tim swakelola HIPPA Karya Makmur.

- b. Pelaksanaan Perbaikan, Rehabilitasi, dan Peningkatan Jaringan Irigasi serta Pelaporan Kemajuan Pekerjaan dan Dokumentasi

Pelaksanaan perbaikan, rehabilitasi atau peningkatan jaringan irigasi dalam program P3-TGAI ini dimulai dari titik awal 0% titik awal 50% hingga titik awal 100%. Kegiatan tersebut mengenai pelaksanaan program ini dan pendanaannya. Laporan kemajuan pekerjaan dan dokumentasi dilaksanakan pada 20 November 2020 yang sudah diperiksa hasil pekerjaan P3-TGAI oleh tenaga pendamping masyarakat (TPM) berdasarkan Kontrak Kerja. Pengawasan pekerjaan swakelola yang dilakukan oleh HIPPA Karya Makmur mulai dari persiapan sampai akhir pelaksanaan pekerjaan, yang meliputi pengawasan administrasi, pengawasan teknis, pengawasan keuangan. Penyelesaian pekerjaan P3-TGAI mulai dari 0% hingga 100% dilengkapi oleh dokumentasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: Dokumentasi

Gambar 2. Kemajuan Pekerjaan dan Dokumentasi

4. Tahap Penyelesaian Kegiatan

Tahap ini sebagai tahap akhir dalam proses penyelenggaraan P3-TGAI, ditandai dengan Musyawarah Desa III

sebagai bentuk kegiatan pelaporan hasil pekerjaan yang telah dilakukan HIPPA Karya Makmur kepada masyarakat desa Sukolilo. Pelaksanaan Musyawarah Desa III ini dilaksanakan pada 17 November 2020 di Balai Desa Sukolilo yang dihadiri oleh Kepala Desa, Perangkat desa, Masyarakat desa, dan Petani.



Sumber: Dokumentasi

Gambar 3. Musyawarah Desa III

Musyawarah Desa III ini menjadi suatu upaya transparansi pembangunan dan penggunaan anggaran dalam proses penyelenggaraan P3-TGAI oleh HIPPA Karya Makmur kepada masyarakat perihal kondisi pada saat seluruh jenis kegiatan dinyatakan telah selesai dilaksanakan serta disampaikan pula rincian penggunaan dana. Musyawarah Desa III ini juga menginformasikan bahwa P3-TGAI telah dilaksanakan di Desa Sukolilo, untuk selanjutnya HIPPA Karya Makmur sanggup melaksanakan operasional dan pemeliharaan saluran irigasi tersier yang telah dibangun, dan sebagai proses belajar bersama untuk bisa mandiri dalam melaksanakan program yang melibatkan peran serta masyarakat khususnya para petani. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam pelaksanaan kegiatan P3-TGAI adalah 4 (empat) bulan atau terhitung ditandatanganinya SPKS.

Penyelenggaraan P3-TGAI di Desa Sukolilo yang meliputi empat

tahapan mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan tahap akhir telah menunjukkan keterlibatan atau partisipasi masyarakat sejak awal hingga akhir pertanggung jawaban atau transparansi kepada masyarakat. Berdasarkan petunjuk teknis P3-TGAI, prinsip partisipatif dalam proses pelaksanaan P3-TGAI dimaknai sebagai partisipasi P3A, GP3A, dan/atau IP3A dapat diwujudkan dalam bentuk sumbangan pemikiran, gagasan, waktu, tenaga, material, dan dana (Dirjen SDA, 2021). Prinsip partisipatif dalam penyelenggaraan P3-TGAI di Desa Sukolilo ditunjukkan dalam partisipasi masyarakat yang tergabung dalam HIPPA Karya Makmur sebagai institusi atau organisasi lokal yang muncul dari masyarakat Desa yang memiliki kewenangan dalam menyelenggarakan P3-TGAI dari awal sampai akhir di Desa Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Partisipasi masyarakat khususnya petani dalam penyelenggaraan P3-TGAI di Desa Sukolilo sesuai dengan pengelompokkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Mikelsen (2005: 59-60) dapat dikelompokkan dalam bentuk diantaranya; **1) Partisipasi interaktif (*Interactive participation*)**, partisipasi masyarakat petani yang terlibat dalam analisis dan pelaksanaan bahkan pengembangan P3-TGAI, pembentukan HIPPA Karya Makmur mengambil kendali atas keputusan lokal dan mengembangkan praktik pelaksanaan P3-TGAI. **2) Mobilisasi diri (*Self-mobilization*)**, partisipasi ini terlibat bagaimana masyarakat petani dan atau melalui HIPPA Karya Makmur memiliki kontrol atas penggunaan sumber daya dalam penyelenggaraan dan pengembangan P3-TGAI. **3) Mengubah perubahan (*Catalysing change*)**,

Masyarakat paham tentang tugas dan tanggung jawab penerima P3-TGAI dan siap melaksanakan P3-TGAI sesuai dengan ketentuan dan peraturan P3-TGAI. Dan **4) Partisipasi optimal (*Optimum participation*)**, menjadi tujuan akhir dari partisipasi masyarakat petani dalam P3-TGAI. Keterlibatan masyarakat petani harus fokus pada konteks dan tujuan dari penyelenggaraan P3-TGAI, sehingga pihak yang terlihat harus memastikan siapa yang benar-benar berpartisipasi dan siapa yang tidak. Hal itu menjadi penting dalam menjaga keberlanjutan P3-TGAI bagi kelangsungan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat petani.

B. Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui P3-TGAI

Partisipasi masyarakat telah ditunjukkan selama proses penyelenggaraan P3-TGAI di Desa Sukolilo Kabupaten Madiun. Selain prinsip partisipatif dalam penyelenggaraan P3-TGAI juga memiliki prinsip pemerataan. Berdasarkan petunjuk teknis P3-TGAI, prinsip pemerataan dalam proses pelaksanaan P3-TGAI dimaknai sebagai ketentuan lokasi penerima P3-TGAI dilakukan secara merata untuk memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat petani (Dirjen SDA, 2021), bahwa memaksimalkan hasil atau manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat petani secara luas menjadi prinsip pemerataan P3-TGAI. Selanjutnya yang menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan P3-TGAI adalah pemberdayaan masyarakat yang menjadi sasaran dan indikator kinerja dalam penyelenggaraan P3-TGAI (Dirjen SDA, 2021). Pemberdayaan masyarakat petani juga bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kemandirian masyarakat petani dalam pengelolaan jaringan irigasi.

Penyelenggaraan P3-TGAI di Desa Sukolilo telah melibatkan para stakeholders dan masyarakat petani sejak persiapan

dimulai dari sosialisasi, musyawarah desa, hingga pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan yang melibatkan komponen-komponen warga Desa Sukolilo khususnya petani. Partisipasi masyarakat petani dalam penyelenggaraan P3-TGAI menjadi suatu upaya pemberdayaan masyarakat petani itu sendiri. Sehingga hal tersebut sesuai dengan sasaran dan indikator kinerja penyelenggaraan P3-TGAI yaitu terlaksananya pemberdayaan dan partisipasi masyarakat petani khususnya di Desa Sukolilo. Hal tersebut juga mendapatkan dukungan dari kepala Desa Sukolilo yang tertuang dari hasil wawancara berikut ini;

“Saya mendukung penuh tentang program yang kaitannya dengan pemberdayaan petani di desa ini. Petani cukup paham program ini, masyarakat juga terlibat dalam program ini. Harapan saya, program ini dapat melancarkan saluran irigasi dan petani menjadi sejahtera.” (hasil wawancara dengan M, 11 November 2022). Dukungan dari pihak Pemerintah Desa turut memperkuat pemberdayaan masyarakat petani yang menjadi basis dalam pembangunan melalui penyelenggaraan P3-TGAI di Desa Sukolilo. Kondisi tersebut memungkinkan adanya kewenangan dan peningkatan kapasitas masyarakat petani untuk mengelola P3-TGAI sejak Persiapan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penyelesaian Kegiatan. Mengacu pada penjelasan Soetomo (2011) bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunannya, agar masyarakat lokal dapat menjalankan wewenang dengan baik diperlukan kapasitas atau kemampuan untuk melakukannya. Oleh karena itu, unsur utama pemberdayaan masyarakat adalah pemberian wewenang dan peningkatan kapasitas masyarakat.

1. Pemberian Wewenang

Pemberdayaan masyarakat yang menjadi capaian dan indikator kinerja dalam penyelenggaraan P3-TGAI di Desa Sukolilo dilihat bukan hanya dari partisipasi masyarakat petani dan peningkatan kapasitas atau kemampuan petani, akan tetapi pemberian wewenang juga menjadi bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui P3-TGAI. Masyarakat lokal selain memiliki akses dan kontrol terhadap pengambilan keputusan, masyarakat lokal juga lebih memiliki akses dan kontrol terhadap sumber daya. Oleh karena itu pemberian wewenang kepada masyarakat petani dalam penyelenggaraan P3-TGAI meliputi berbagai tahapan penyelenggaraan P3-TGAI di desa Sukolilo.

Kemunculan HIPPA Karya Makmur sebagai institusi lokal dalam penyelenggaraan P3-TGAI memiliki arti penting sebagai wadah atau sarana yang dapat memfasilitasi tindakan bersama dan juga meningkatkan kemampuan atau kapasitas masyarakat petani. Secara internal, HIPPA Karya Makmur dapat menjadi sarana pengambilan keputusan Bersama dan kontrol terhadap sumberdaya. Sedangkan secara eksternal (ke luar) HIPPA Karya Makmur dapat menjadi sarana dan media dalam menjalin hubungan dengan berbagai stakeholders baik pemerintah maupun swasta atau pasar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Dalam perkembangannya, HIPPA Karya Makmur sudah seharusnya dapat memaksimalkan dua fungsi tersebut (internal dan eksternal), kedua fungsi tersebut merupakan bagian dari kapasitas masyarakat untuk dapat mengelola kehidupannya, termasuk mengelola proses pengembangan P3-TGAI pada

level lokal (internal) dan mengembangkan jaringan (eksternal).

2. Peningkatan Kapasitas atau Kemampuan

Bagian penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat adalah terkait dengan kapasitas atau kemampuan masyarakat, dalam hal ini masyarakat petani di Desa Sukolilo. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat petani secara langsung dari penyelenggaraan P3-TGAI adalah keterlibatan masyarakat dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir. Keterlibatan tersebut mendatangkan manfaat secara langsung bagi masyarakat untuk dapat lebih memahami kelangsungan P3-TGAI di Desa Sukolilo Kabupaten Madiun. Masyarakat paham tentang maksud, tujuan, sasaran dan prinsip pendekatan P3-TGAI yaitu dengan menumbuhkan partisipasi masyarakat petani dalam kegiatan perbaikan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi dan peningkatan jaringan irigasi. Keterlibatan aktif masyarakat petani selama proses penyelenggaraan P3-TGAI telah memberikan pemahaman dan kemampuan masyarakat petani dalam mempersiapkan, merencanakan, melaksanakan perbaikan, rehabilitasi, dan peningkatan jaringan irigasi, serta hasil akhir penyelenggaraan P3-TGAI yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat petani di Desa Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Kehadiran HIPPA Karya Makmur menjadi bukti kapasitas masyarakat petani untuk berkumpul dan mengorganisir diri menentukan masa depannya. Penyelenggaraan P3-TGAI yang berfokus pada masyarakat menekankan pentingnya kemampuan masyarakat petani dalam mengelola dan melanjutkan P3-TGAI. Melalui HIPPA

Karya Mandiri, masyarakat petani desa Sukolilo mempunyai tingkat swakelola yang tinggi sehingga kegiatan P3-TGAI dapat berjalan sesuai dengan harapan. Hasil wawancara dengan ketua HIPPA Karya Makmur yang juga menjadi ketua penyelenggara P3-TGAI menjelaskan bahwa; “Salurannya jadi berfungsi dengan baik dan airnya merata, kalau airnya merata kan hasilnya jadi baik juga lo, bisa meningkatkan penghasilan petani,” (Hasil Wawancara dengan W, 11 November 2022). Hasil penyelenggaraan P3-TGAI yang baik dapat mendatangkan manfaat dalam mengatasi permasalahan pengelolaan air untuk pertanian di Desa Sukolilo. Kepuasan petani karena saluran irigasi tersier dapat mengalirkan air dari pusat sampai ke sawah yang letaknya paling bawah. Petani tidak kesusahan dalam mencari air. Terlepas dari hasil fisik yang bagus, petani tidak terbebani dengan dana. Karena sumber dana sepenuhnya bantuan dari pemerintah dalam bentuk hibah.

Keterlibatan masyarakat petani dalam penyelenggaraan P3-TGAI juga memberikan kemampuan bagi petani dalam pemeliharaan dan pengelolaan P3-TGAI, hal tersebut menjadi bagian penting keberlangsungan irigasi bagi pertanian. Pemeliharaan dilakukan secara individu oleh petani yang memiliki sawah berdekatan dengan saluran tersier. HIPPA Karya Makmur tidak mengelola tenaga dari petani untuk melakukan perawatan secara rutin. Saluran tersier cenderung tidak dirawat oleh petani karena dari desa menyiapkan tenaga teknisi pengairan untuk perawatan saluran. Pengelolaan pembagian aliran air irigasi ke sawah-sawah para petani menjadi tanggung jawab bersama masyarakat petani atau melalui HIPPA Karya Makmur sebagai wadah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan

yang terjadi selama proses pemeliharaan dan pengelolaan aliran air irigasi.

SIMPULAN

Penyelenggaraan P3-TGAI di Desa Sukolali Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun telah menunjukkan keterlibatan atau partisipasi dari masyarakat petani. Partisipasi masyarakat selama proses penyelenggaraan P3-TGAI dimulai dari Tahap Persiapan, yaitu sosialisasi P3-TGAI, Musyawarah Desa I, dan pengajuan usulan calon penerima P3-TGAI kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Kemudian Tahap Perencanaan meliputi survey perbaikan rehabilitas atau peningkatan jaringan irigasi, Musyawarah Desa II, Penyusunan dan usulan RKP3A. Tahap selanjutnya yaitu Pelaksanaan penandatanganan Pakta Integritas, pelaksanaan perbaikan jaringan irigasi, laporan kemajuan pekerjaan dan dokumentasi. Tahap Akhir yaitu Musyawarah Desa III, pembuatan laporan penyelesaian pelaksanaan kegiatan P3-TGAI, dan penyerahan hasil pekerjaan dari HIPPA kepada PPK.

Partisipasi masyarakat petani selama proses penyelenggaraan P3-TGAI di Desa Sukolilo menjadi salah satu indikator kinerja penyelenggaraan P3-TGAI. Kemunculan Himpunan Petani Pengguna Air (HIPPA) Karya Makmur di Desa Sukolilo sebagai wadah dan juga institusi lokal masyarakat Desa Sukolilo telah menjadi bukti nyata keterlibatan dan partisipasi masyarakat, mengingat bahwa HIPPA Karya Makmur memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam proses penyelenggaraan P3-TGAI. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan P3-TGAI merupakan suatu bentuk Partisipasi interaktif dan partisipasi optimal yang dalam perkembangannya dapat meningkatkan partisipasi dalam memobilisasi diri serta partisipasi dalam memberikan perubahan khususnya terkait dengan perubahan pemahaman akan pentingnya pembangunan,

rehabilitasi, dan peningkatan saluran irigasi bagi masyarakat petani di Desa Sukolilo.

Partisipasi masyarakat petani melalui HIPPA Karya Makmur dalam penyelenggaraan P3-TGAI juga menjadi suatu Upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat petani. Pemberdayaan masyarakat petani ditunjukkan dan diperkuat dengan adanya pemberian kewenangan dan peningkatan kompetensi atau kemampuan masyarakat dalam memperkuat dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan irigasi pertanian. Pemberian kewenangan kepada HIPPA Karya Makmur sebagai institusi lokal masyarakat petani yang bertanggung jawab selama proses penyelenggaraan P3-TGAI memperkuat masyarakat petani untuk memiliki akses dan kontrol terhadap pengambilan

keputusan, melalui HIPPA Karya Makmur, masyarakat petani juga memiliki kemampuan lebih terkait dengan akses dan kontrol terhadap sumber daya. Selain itu, pemberdayaan masyarakat petani juga diperkuat dengan peningkatan kompetensi atau kemampuan masyarakat petani dalam membangun, memelihara dan mengembangkan saluran irigasi. Partisipasi masyarakat petani selama proses penyelenggaraan P3-TGAI menjadi bekal bagi masyarakat petani dapat meningkatkan kompetensi masyarakat petani dalam perbaikan dan peningkatan jaringan irigasi yang menjadi bagian penting dalam memperkuat dan meningkatkan kemandirian masyarakat petani dalam pengelolaan jaringan irigasi di Desa Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2007). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat. Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Akmal, Muhammad. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Petani melalui Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) (Studi di Desa Tampang Awang, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar). *Tesis, Program Pascasarjana, Prodi Magister Sosiologi*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dayana, Lucke Ayurindra Margie dan Syamsuri, Andi Makbul. (2022). Pengaruh Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi terhadap Kehidupan Ekonomi Perkumpulan Petani Pemakai Air Se'pon Tengah desa Se'pon. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat-Universitas Muslim Indonesia*. Vol. 7 No. 1 hal: 38-42.
- Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (Dirjen SDA). (2022). P3-TGAI 2022, 10.000 Titik, 179.141 Tenaga Kerja, 386.274 Ha Luas Layanan. Berita SDA, 19 November 2022. Diakses melalui: https://sda.pu.go.id/berita/view/p3-tgai_ta_2022_10_000_titik_179_141_tenaga_kerja_386_274_ha_luas_layanan
- Dirjen SDA. (2019). Petunjuk Teknis Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi. Jakarta.
- Fitriani, Afrianita. (2018). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi di Desa Soopadan, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. *Skripsi. Prodi Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*, Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2014). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*, Penerjemah: Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, Nursyahid,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. Ke 2.
- Ife, J dan Tesoriero, F. (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era. Globalisasi: Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saptono, Tri Joko. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) terhadap Kinerja Jaringan Irigasi di Kabupaten Bantul. *Tesis. Program*

- Pascasarjana Magister Teknik Sipil*,
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryana, A. (2014). Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2015. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32 (2): 123-135
- Surat Edaran Direktur Jenderal Sumber Daya Air Nomor 04/SE/D/2021 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi.
- Yuliana, Rahmawati, Desi, Ricih, Rusmiyati, dan Susanti, Yeni. (2022). Implementasi Kebijakan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) oleh Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)* Volume 5 Nomor 1, hal 101-116. <https://ejournal.pps-unisti.ac.id/index.php/JIASK/article/view/113/103>